

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi, baik untuk individu, perusahaan, maupun negara. Sedangkan dalam konteks keuangan, investasi merujuk pada penanaman dana atau modal yang dilakukan dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Salah satu instrumen investasi yang paling banyak digunakan adalah pasar modal. Akan tetapi dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari faktor non-finansial yang mencerminkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kinerja ESG mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya, tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan, serta penerapan tata kelola yang baik (Hariyanto & Ghozali, 2024).

Pasar modal merupakan saluran penting bagi alokasi sumber daya dalam perekonomian karena memungkinkan investasi yang lebih efisien serta mempercepat pertumbuhan ekonomi ((Luhglatno, 2024). Namun, untuk dapat berinvestasi dengan bijak di pasar modal, investor harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang analisis pasar dan instrumen yang tersedia. Dengan pemahaman yang baik, investor dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan

keuntungan yang diperoleh. Pasar modal menyediakan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam perekonomian suatu negara dan memperoleh potensi imbal hasil di tingkat regional, pasar modal ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) memiliki peranan yang signifikan sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan dan sektor ekonomi lainnya.

Kondisi ekonomi global mengalami divergensi di tengah ketegangan geopolitik dan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) tidak terkecuali. Sejalan dengan volatilitas yang terlihat di pasar keuangan global, pasar modal di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) telah mengalami periode pertumbuhan yang kuat yang dikombinasikan dengan penurunan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Kawasan Asia Tenggara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar memainkan peran penting dalam perekonomian regional. Sebagai entitas bisnis skala besar, kebijakan yang diambil perusahaan-perusahaan ini, termasuk kebijakan dividen, dapat memberikan dampak signifikan terhadap investor, pemegang saham, dan stabilitas pasar keuangan. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan utama yang mencerminkan strategi perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk profitabilitas, arus kas, serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan melalui penerapan ESG (Indriyani & Ratmono, 2024).

Tahun 2023 merupakan tahun penuh ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik dan ketidakpastian ekonomi makro. Pasar modal di kawasan ini secara keseluruhan berjalan baik dan menunjukkan sejumlah tanda pemulihan pada tahun

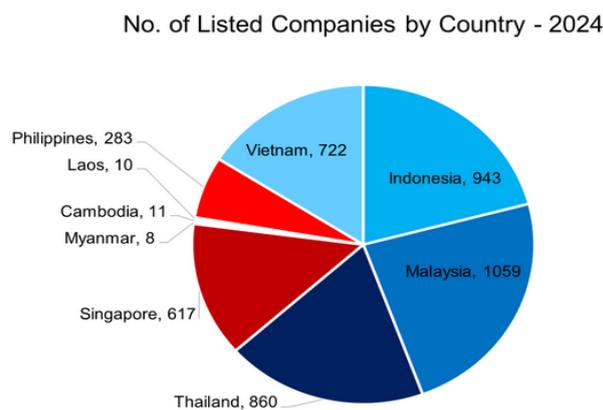
2024. Tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai terlihat di sejumlah negara dengan menurunnya tingkat inflasi, membaiknya belanja konsumen, dan meningkatnya aktivitas pasar modal. Hal ini didorong oleh berbagai reformasi kebijakan dan regulasi di berbagai negara.

Di seluruh ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), pembiayaan berbasis pasar terus berkembang dan sebagian besar negara di kawasan ini mengoperasikan setidaknya dua dewan yang berbeda: pasar utama dan dewan pertumbuhan (dewan yang menargetkan perusahaan yang lebih kecil/muda dan sedang berkembang untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka). Hingga akhir Desember 2024, total 4.513 perusahaan (termasuk di bursa sekunder) telah terdaftar di Bursa ASEAN dengan kapitalisasi pasar gabungan lebih dari USD3,0 triliun

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), yang terdiri dari sepuluh ekonomi anggota, menduduki peringkat kelima ekonomi terbesar secara global pada tahun 2023, mencapai Produk Domestik Bruto (PDB) gabungan sebesar USD3,7 triliun, setara dengan 3,6% PDB dunia pada tahun 2023. Kawasan ini merupakan rumah bagi lebih dari 600 juta orang, menjadikannya pasar terbesar ketiga secara global. Kekayaan sumber daya alam, tenaga kerja muda dan dinamis, serta lokasi strategis di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) membuatnya menarik bagi investor asing. Ekonomi yang berkembang pesat ini menimbulkan sejumlah tantangan, termasuk kebutuhan pembiayaan yang signifikan bagi perusahaan. Pasar modal yang berfungsi dengan baik memainkan peran penting dalam mendukung investasi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja, sehingga meningkatkan ketahanan sektor korporasi (Dwi, 2023).

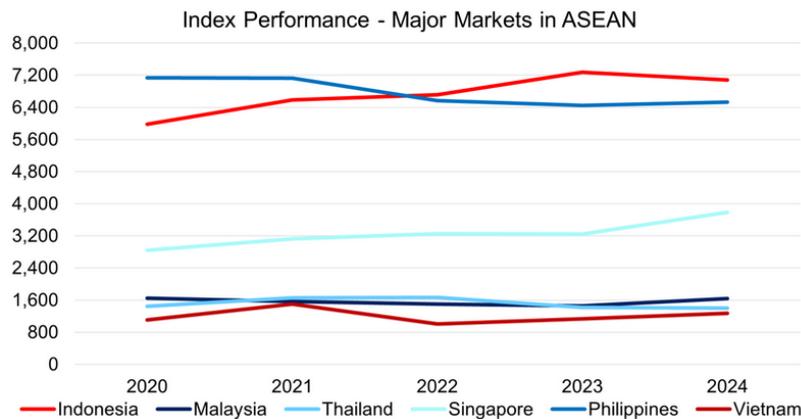
Tahun 2023 merupakan tahun penuh ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik dan ketidakpastian ekonomi makro. Setiap pasar di kawasan ini menunjukkan kinerja yang bervariasi pada tahun 2024, namun, aktivitas pasar modal di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) secara keseluruhan memberikan harapan baru bagi pemulihan pasar yang berkelanjutan.

Kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan tercatat di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) mencapai USD2,8 triliun pada tahun 2023 yang meningkat menjadi USD3,0 triliun per Desember 2024. Jumlah perusahaan tercatat di bursa saham di seluruh kawasan ASEAN meningkat menjadi 4.513 perusahaan (termasuk Bursa Sekunder) per Desember 2024. Berdasarkan jumlah perusahaan tercatat, Malaysia menempati peringkat pertama dengan total 1.059 perusahaan tercatat (termasuk REIT) per Desember 2024. Berikut adalah jumlah perusahaan yang terdaftar dalam anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar dalam Anggota ASEAN
Sumber: Pengungkapan Bursa Efek (termasuk juga pencatatan di papan sekunder)

Perusahaan keuangan mewakili pangsa besar dari total kapitalisasi pasar di kawasan ini, dan hingga akhir tahun 2023, perusahaan keuangan mewakili 28% dari total kapitalisasi pasar dibandingkan dengan 18% secara global dan 16% untuk Asia.



Gambar 1.2 *Index Performance Major Markets in ASEAN*

Sumber: Pengungkapan Bursa Efek

Hingga akhir Desember 2024, kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) mencatatkan total 134 IPO baru dibandingkan dengan 163 IPO pada tahun 2023. Meskipun jumlah IPO tetap sehat pada tahun 2024, dana yang terkumpul melalui pencatatan baru ini menurun karena kurangnya IPO besar di kawasan tersebut. Indonesia, Malaysia, dan Thailand terus mendominasi IPO di kawasan tersebut, dan sejak tahun 2019, Indonesia memimpin kawasan dengan jumlah IPO tertinggi selama empat tahun berturut-turut hingga tahun 2023. Namun, Malaysia memimpin kawasan tersebut dengan total 55 IPO pada tahun 2024.

Jumlah yang dihimpun melalui penawaran umum sekunder di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) melampaui dana yang dihimpun melalui IPO mengikuti tren global. Namun, dana yang dihimpun dari IPO tetap lebih tinggi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) memainkan peran krusial dalam perekonomian regional dan global. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai total saham yang beredar dari perusahaan,

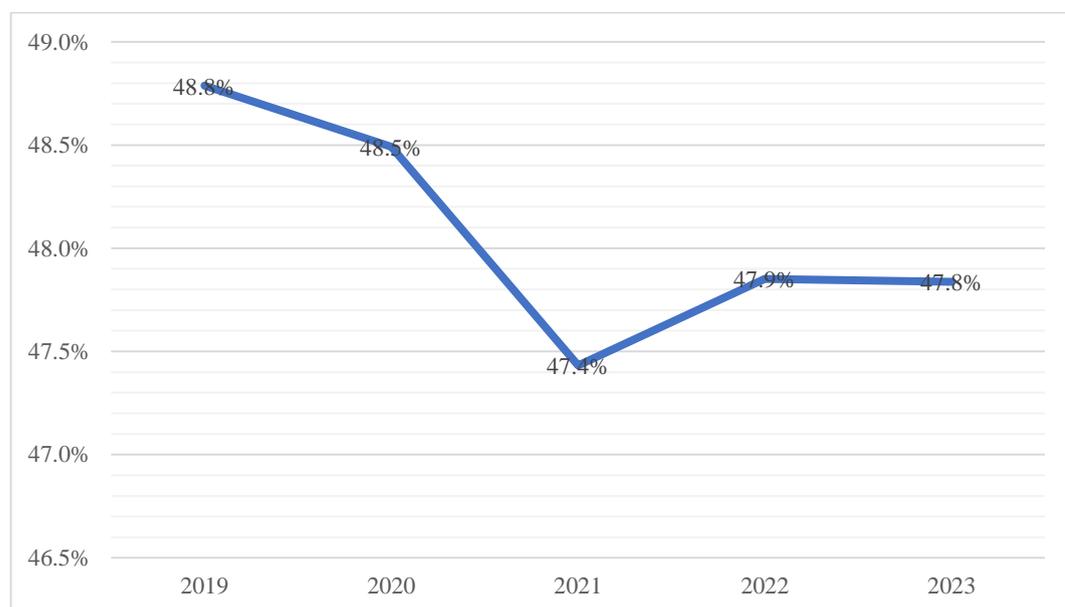
yang menunjukkan ukuran dan pengaruhnya dalam pasar modal. Perusahaan-perusahaan besar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara mereka. Misalnya, Bank Central Asia (BCA) di Indonesia memiliki kapitalisasi pasar sekitar US\$75,33 miliar pada tahun 2024, menjadikannya perusahaan dengan pangsa pasar terbesar di Asia Tenggara. Kontribusi perusahaan-perusahaan besar ini tidak hanya meningkatkan PDB, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pajak, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti perbankan, manufaktur, dan teknologi .

Perusahaan-perusahaan besar ini berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan inovasi di berbagai sektor. Dengan meningkatkan investasi, mereka menciptakan peluang kerja yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, BCA melaporkan kenaikan laba bersih sebesar 34% pada semester pertama tahun ini, yang menunjukkan kinerja positif yang dapat mendorong lebih banyak investasi. Selain itu, sektor-sektor seperti teknologi dan perbankan yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar ini terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.

Kinerja perusahaan-perusahaan besar ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-7 (Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, Myanmar, dan Vietnam.) mencapai 5,3% tahun lalu dan diperkirakan akan terus tumbuh. Ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan-perusahaan besar tidak

hanya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada kestabilan jangka panjang.

Perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Asia, seperti yang ada di indeks utama bursa saham, sering kali menjadi perhatian utama dalam dunia investasi global. Dalam konteks ini, penting untuk memahami apakah perusahaan-perusahaan ini, yang sudah besar dan mapan, juga memperhatikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan strategis mereka, dan bagaimana hal ini dapat berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada gilirannya, mempengaruhi stabilitas dividen (Stewart, 2022)



Gambar 1.3 Kebijakan Dividen Tahun 2019-2023 (*Dividen Payout Ratio*)

Sumber data di olah oleh penulis

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata rata nilai mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, tren kebijakan dividen di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) menunjukkan kecenderungan menurun, yang dapat

dikaitkan dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap praktik keberlanjutan melalui penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perusahaan yang berkomitmen terhadap ESG sering kali mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan peningkatan kesejahteraan karyawan, yang pada akhirnya dapat mengurangi proporsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam strategi keuangan mereka, memilih untuk menahan laba guna menjaga stabilitas jangka panjang dibandingkan dengan membayar dividen tinggi. Regulasi yang semakin ketat terkait keberlanjutan dan meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan juga mendorong perusahaan di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) untuk mengutamakan praktik ESG, yang berdampak pada perubahan kebijakan dividen. Namun, meskipun ada tren ini, investor tetap mempertimbangkan ESG sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan prospek pertumbuhan yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Pada dekade terakhir, terjadi peningkatan kesadaran global yang signifikan mengenai isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini dipicu oleh meningkatnya perhatian terhadap perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan kini tidak hanya diharapkan untuk fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Menurut (Tampubolon, 2020) pergeseran ini terjadi karena adanya tekanan

dari masyarakat, media, dan lembaga pemerintah yang menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak operasional mereka. Kesadaran ini didorong oleh banyaknya laporan terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab, serta ketidaksetaraan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*) kini telah menjadi standar yang penting dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. ESG memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana perusahaan mengelola faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan jangka panjang mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Nguyen (2023), perusahaan yang berhasil menerapkan prinsip ESG dengan baik tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga dapat memperbaiki kinerja finansial mereka. ESG kini dilihat sebagai indikator keberhasilan jangka panjang yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin berorientasi pada keberlanjutan.

Keberlanjutan perusahaan berarti menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan langsung dan tidak langsung perusahaan dengan memenuhi harapan mereka saat ini dan di masa depan (Ardiansyah et al., 2024). Penelitian teoritis tentang keberlanjutan perusahaan berfokus pada pembangunan model bisnis yang holistik untuk menjelaskan mekanisme umum dalam mentransformasikan upaya lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) perusahaan ke dalam kepuasan berbagai kelompok pemangku kepentingan dan kinerja keuangan perusahaan (Tobing et al., 2024).

Perusahaan yang ingin terus bertahan dan berkembang di masa depan perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak *stakeholders* untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Naziyatul Ulfa & Rahman, 2024). Untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan pihak *stakeholders*, perusahaan perlu memenuhi tuntutan dari pihak *stakeholders*. Salah satunya dengan mengungkapkan informasi perusahaan seperti bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

Tujuan dari pengungkapan tersebut untuk mengurangi asimetri informasi yang muncul antara pihak eksternal dan internal perusahaan. Bagi investor sebagai pihak *stakeholders*, ketersediaan informasi yang disajikan perusahaan sangat penting untuk memutuskan alokasi modal yang tepat dan menghindari risiko yang terjadi (Hidayanti & Sunyoto, 2020). Dengan adanya dorongan dari pemerintah dan investor sebagai pihak *stakeholders*, semakin banyak perusahaan yang ingin memberikan gambaran yang jelas terkait praktik dan tanggung jawab perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki profitabilitas dan stabilitas keuangan yang lebih tinggi (Septiana & Handayani, 2024). Selain itu, perusahaan dengan market capitalization besar cenderung lebih transparan dalam pengungkapan ESG, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kebijakan dividen yang lebih konsisten. Namun, penelitian di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) masih terbatas, dan sebagian besar fokus pada

perusahaan di Eropa dan Amerika Utara, sehingga terdapat kesenjangan literatur mengenai konteks regional ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) (Bahadori et al., 2021). Sedangkan dalam beberapa penelitian menemukan bahwa kinerja ESG tidak selalu berkorelasi positif dengan kebijakan dividen, terutama di negara berkembang, karena tekanan biaya yang tinggi untuk memenuhi standar ESG dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (Yani, 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan market capitalization besar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) cenderung lebih fokus pada ekspansi bisnis daripada membagikan dividen, sehingga kinerja ESG tidak secara signifikan memengaruhi kebijakan dividen (Sitorus, 2023). Oleh karena itu penelitian ini memberikan novelty dengan fokus pada perusahaan ber-market capitalization terbesar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), mengintegrasikan analisis kinerja ESG dan kebijakan dividen dalam konteks regional yang unik, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi regulator dan praktisi bisnis di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) terkait praktik ESG dan kebijakan dividen.

Kawasan di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis semakin tumbuh, dengan banyak investor yang mulai mempertimbangkan kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menganalisis hubungan antara kinerja ESG dan kebijakan dividen, terutama bagi perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), yang seringkali dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan daya saing serta mengoptimalkan distribusi laba

kepada pemegang saham. Seiring dengan semakin ketatnya regulasi tentang keberlanjutan, perusahaan-perusahaan besar ini perlu menyelaraskan kebijakan ESG dengan kebijakan dividen mereka untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, baik dari segi sosial, lingkungan, maupun keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga penting bagi para investor, baik institusional maupun individu, yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Dengan menganalisis dampak kinerja ESG terhadap kebijakan dividen, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor dalam memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan stabilitas pasar modal ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan ESG dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perekonomian regional.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan literasi ESG di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), khususnya dalam konteks perusahaan besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian regional. Meskipun ESG telah menjadi topik utama di negara maju, implementasi dan pengukuran ESG di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) masih tergolong baru. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan mendorong adopsi praktik keberlanjutan yang lebih baik di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai Kinerja ESG Dan Kebijakan Dividen Dari Perusahaan Yang Mempunyai Market Capital Terbesar Di ASEAN Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian "**KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN DARI PERUSAHAAN YANG MEMPUNYAI MARKET CAPITAL TERBESAR DI ASEAN**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah sebelumnya telah dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kurangnya pemahaman hubungan ESG dan Dividen, belum banyak diketahui bagaimana kinerja ESG mempengaruhi kebijakan dividen, terutama di perusahaan besar ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
2. Tantangan pengukuran kinerja ESG standar pelaporan ESG di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) masih belum seragam,

menyulitkan analisis antar perusahaan.

3. Kebijakan dividen yang belum konsisten. Banyak perusahaan besar belum menunjukkan hubungan yang jelas antara kebijakan dividen dan upaya keberlanjutan.
4. Minimnya kajian pengaruh ESG terhadap kebijakan dividen. Perlu diteliti apakah kebijakan ESG yang baik mempengaruhi persepsi investor melalui kebijakan dividen.
5. Keterbatasan penelitian di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), studi mengenai keterkaitan ESG dan dividen di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) masih sangat terbatas, sehingga penting untuk mengisi gap tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja *Environmental, social, governance*, dan Kebijakan Dividen di perusahaan kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)
2. Bagaimana pengaruh kinerja *Environmental, social, governance* terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui

dan menganalisis :

1. Kondisi kinerja *Environmental, social, governance*, dan Kebijakan Dividen di perusahaan kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
2. Pengaruh kinerja *Environmental, social, governance* terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai kinerja esg dan kebijakan dividen dari perusahaan yang mempunyai market capital terbesar di asia yang memberikan manfaat teoritis dan praktik bagi semua pihak berupa :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai kinerja *Environment, Social, dan Governance* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara kinerja ESG dan kebijakan dividen. Selama ini, sebagian besar penelitian tentang topik ini terfokus pada perusahaan di Eropa dan Amerika Utara, sehingga penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur dengan fokus pada konteks ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

2. Mengembangkan teori *stakeholder* dengan menganalisis bagaimana perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui praktik ESG dan kebijakan dividen. Dan Teori Keberlanjutan dengan menunjukkan bagaimana integrasi praktik ESG dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya khususnya dalam konteks kebijakan dividen.
3. Mengintegrasikan perspektif regional ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dengan perspektif global dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan hasil penelitian di wilayah lain. Integrasi ini dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang bagaimana konteks regional memengaruhi hubungan antara ESG dan kebijakan dividen. Memerluas pemahaman tentang peran ESG dalam keuangan perusahaan
4. Mengisi kesenjangan literatur dengan fokus pada perusahaan-perusahaan besar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara kinerja ESG (*Environmental, Social, Governance*) dan kebijakan dividen di perusahaan besar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa, khususnya dalam konteks regional ASEAN

(*Association of Southeast Asian Nations*) atau wilayah lainnya. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara ESG, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Membantu dalam mengembangkan model analisis atau metode penelitian yang dapat diterapkan pada studi serupa di masa depan.

2. Bagi Pembaca

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) mengelola ESG dan kebijakan dividennya.
- b. Menambah wawasan terkait investasi berkelanjutan serta bagaimana ESG dapat mempengaruhi keputusan dividen perusahaan.
- c. Mempermudah pembaca dalam memahami tren pasar dan dampaknya terhadap kebijakan keuangan perusahaan besar.

3. Bagi Perusahaan

- a. Menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi ESG yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak investor.
- b. Memberikan wawasan mengenai dampak kebijakan ESG terhadap keputusan dividen serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi citra dan reputasi perusahaan.
- c. Membantu perusahaan dalam memahami tren dan ekspektasi investor terkait praktik ESG serta bagaimana hal tersebut berdampak pada nilai saham dan kebijakan dividen.

4. Bagi Investor

- a. Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek ESG dan kebijakan dividen perusahaan besar di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
- b. Memberikan wawasan tentang bagaimana ESG dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan stabilitas dividen perusahaan, yang menjadi faktor penting dalam strategi investasi jangka panjang.
- c. Memudahkan investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik serta memberikan dividen yang menarik sebagai indikator keberlanjutan finansial perusahaan.

5. Bagi Regulator

- a. Membantu penyusunan yang lebih efektif. Regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendorong transparansi ESG dan stabilitas pasar modal di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
- b. Membantu peningkatan standar pelaporan ESG. Temuan penelitian dapat menjadi acuan untuk mengembangkan standar pelaporan ESG yang lebih seragam di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).
- c. Memberikan dukungan bagi pembangunan berkelanjutan. Regulator dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembangunan global.